

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian tentang pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa di MTsN 2 Pamekasan, penyajian data meliputi deskripsi data, pembuktian hipotesis dan pembahasan

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil data kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada siswa kelas 7 di MTsN 2 Pamekasan yang berjumlah sebanyak 83 siswa untuk memperoleh data tentang pengaruh pelaksanaan program MPLS di MTsN 2 Pamekasan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Berikut hasil jawaban angket responden yang diperoleh dari variabel Program MLPS (X)

Tabel 4.1

Deskripsi data angket variabel Program MPLS (X)

No item	Pertanyaan	Jawaban					Total
		STS	TS	RR	S	SS	
X1	Kegiatan wiyata mandala	4%	6%	-	53%	37%	100%
X2	Menghargai lingkungan	3%	-	7%	54%	36%	100%
X3	Ekstrakurikuler pramuka	2%	17%	11%	40%	30%	100%
X4	Materi kepramukaan	4%	2%	24%	54%	16%	100%

X5	Tugas kelompok untuk berdiskusi	5%	6%	9%	52%	28%	100%
X6	Memperingati hari kemerdekaan	1%	4%	5%	57%	33%	100%
X7	Fasilitas belajar efektif	2%	13%	13%	42%	30%	100%
X8	Pemberian hukuman	1%	7%	10%	40%	42%	100%
X9	Berdoa sebelum/sesudah belajar	2%	11%	7%	35%	55%	100%
X10	Mengikuti peraturan sekolah	2%	2%	5%	57%	34%	100%
X11	KMB secara diskusi	2%	10%	24%	46%	18%	100%
X12	Siswa lebih aktif dari guru	1%	10%	24%	46%	18%	100%
X13	Disiplin melaksanakan solat	2%	2%	10%	41%	45%	100%
X14	Kegiatan peribadatan	1%	2%	8%	53%	36%	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pertanyaan X1 dan X2 banyak yang menjawab setuju dan sangat setuju artinya kegiatan wiyata mandala sudah diterapkan. Pada pertanyaan X3 dan X4 banyak yang menjawab setuju dan ada yang ragu-ragu terkait kepramukaan artinya ada sebagian siswa yang berpartisipasi dan kurang berpartisipasi. Pada pertanyaan X5 dan X6 siswa banyak menjawab setuju terkait kesadaran berbangsa dan bernegara artinya siswa selalu kompak dalam melakukan kegiatan. Pada pertanyaan X7 banyak yang menjawab setuju artinya fasilitas yang digunakan sudah memadai sehingga belajar efektif mudah dicapai. Pada pertanyaan X8 menjawab setuju

lebih banyak yang artinya penanaman pendidikan karakter sudah dilaksanakan. Pada pertanyaan X9 dan X10 nilai setuju dan sangat setuju banyak direspon artinya mengikuti peraturan sekolah dan berdoa sebelum dan sesudah belajar terkait tata krama sudah diterapkan. Pada pertanyaan X11 dan X12 banyak responden yang menjawab setuju dan ragu-ragu artinya 46% responden setuju lebih tertarik dalam kegiatan belajar secara diskusi dan aktif, dan 24% responden ragu-ragu terkadang suka dan tidak suka dalam kegiatan belajar mengajar secara diskusi dan aktif. Dan pertanyaan X13 dan X14 responden banyak menjawab setuju artinya pembinaan mental agama di sekolah sudah ada dan dilaksanakan setiap kegiatan tersebut berlangsung.

Sedangkan hasil jawaban angket responden tentang variabel Motivasi Berprestasi Siswa (Y)

Tabel 4.2

Deskripsi data angket variabel Motivasi Berprestasi Siswa (Y)

No Item	Pertanyaan	Jawaban					Total
		STS	TS	RR	S	SS	
Y1	Pemilihan tugas yang mudah	2%	3%	17%	50%	28%	100%
Y2	Pemberian remidi	-	7%	3%	58%	32%	100%
Y3	Memberikan tugas tambahan	3%	3%	13%	54%	27%	100%
Y4	Tanggung jawab kebersihan kelas	1%	1%	11%	58%	29%	100%
Y5	Gigih mengerjakan tugas yang sulit	-	5%	28%	51%	16%	100%
Y6	Persaingan antar	-	13%	13%	42%	32%	100%

	siswa						
Y7	Mengikuti perlombaan	-	1%	13%	52%	34%	100%
Y8	Tingkat kesulitan tugas	6%	11%	19%	52%	12%	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas pada pertanyaan X1 responden menjawab setuju lebih banyak dari pada sangat setuju artinya siswa mengerti resiko dalam mengerjakan tugas yang lebih mudah terlebih dahulu dibandingkan dengan tugas yang sulit. Pada pertanyaan X2 banyak responden menjawab setuju banyak artinya pemberian remidi terkait suka menerima umpan balik, siswa lebih suka mengevaluasi kesalahan-kesalahan saat mengerjakan tugas atau dalam kegiatan belajar. Pada pertanyaan X3 dan X4 respon setuju banyak dipilih siswa artinya rasa tanggung jawab siswa sudah ada dalam pengerjaan tugas tambahan. Pada pertanyaan X5 respon setuju 51% dan ragu-ragu 28% dapat diartikan gigih dalam mengerjakan tugas yang sulit tidak bisa dilakukan oleh semua siswa karena ada yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam belajar. Pada pertanyaan X6 dan X7 jawaban setuju lebih banyak artinya siswa memiliki kesempatan untuk unggul dalam meningkatkan prestasi siswa. Dan pertanyaan X8 respon sangat setuju 12%, setuju 52%, ragu-ragu 19%, tidak setuju 11% dan sangat tidak setuju 6% sehingga 64% siswa tertarik mengerjakan tugas yang sulit agar lebih bisa mendalami atau memahami tugas tersebut, sedangkan 36% siswa tidak tertarik mengerjakan tugas yang sulit mungkin dikarenakan kemampuan yang kurang yang dimiliki siswa.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal pada angket. Pada uji validitas dasar pengambilan keputusannya, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal yang digunakan dianggap valid. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan dianggap tidak valid. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil Validitas pada Program MPLS (X)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas menggunakan uji korelasi *rank spearman* untuk indikator X dari empat belas item pertanyaan.

Tabel 4.8

Hasil uji validitas instrumen variabel program MPLS

No	Nilai Korelasi r_s	r_{tabel}	P-value	Keterangan
1	0,455	0,2159	0,000	Valid
2	0,417	0,2159	0,000	Valid
3	0,442	0,2159	0,000	Valid
4	0,475	0,2159	0,000	Valid
5	0,677	0,2159	0,000	Valid
6	0,538	0,2159	0,000	Valid
7	0,406	0,2159	0,000	Valid

8	0,421	0,2159	0,000	Valid
9	0,558	0,2159	0,000	Valid
10	0,563	0,2159	0,000	Valid
11	0,631	0,2159	0,000	Valid
12	0,401	0,2159	0,000	Valid
13	0,463	0,2159	0,000	Valid
14	0,598	0,2159	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS versi 24 data primer yang diolah (2022)

Dari hasil uji validitas instrumen pada Program MPLS (X) dari 14 item pertanyaan diketahui dasar pengambilan keputusan nilai korelasi *rank spearman* lebih besar dari r_{tabel} dikatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 14 pertanyaan tersebut dianggap valid.

2) Hasil Validitas pada Motivasi Berprestasi Siswa (Y)

Pada tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas menggunakan uji korelasi *rank spearman* untuk indikator Y dari delapan item pertanyaan.

Tabel 4.9

Hasil uji validitas instrumen variabel motivasi berprestasi siswa

No	Nilai Korelasi r_s	r_{tabel}	p-value	Keterangan
1	0,452	0,2159	0,000	Valid
2	0,530	0,2159	0,000	Valid
3	0,548	0,2159	0,000	Valid

4	0,623	0,2159	0,000	Valid
5	0,608	0,2159	0,000	Valid
6	0,676	0,2159	0,000	Valid
7	0,525	0,2159	0,000	Valid
8	0,671	0,2159	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS versi 24 data primer yang diolah (2022)

Dari hasil uji validitas instrumen pada motivasi berprestasi siswa (Y) dari 8 item pertanyaan diketahui nilai korelasi *rank spearman* lebih besar dari r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa dari 8 pertanyaan tersebut dianggap valid.

b. Uji Reliabelitas Instrumen

1) Variabel Program MPLS (X)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{14}{14-1} \right] \left[1 - \frac{11,95}{43,67} \right]$$

$$r_{11} = [1,08] [0,73]$$

$$r_{11} = 0,78$$

Pada analisis uji reliabilitas variabel program MPLS

Hipotesis:

Ho = variabel tidak reliabel

Ha = variabel reliabel

$$\alpha = 0,05$$

Keputusan : Ho ditolak jika nilai cronbach's alpha > 70% atau 0,7

Hasil pengujian: nilai cronbach's alpha = 0,78

Kesimpulan : variabel Program MPLS memiliki reliabilitas yang tinggi

2) Motivasi Berprestasi Siswa (Y)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_y^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{8}{8-1} \right] \left[1 - \frac{5,91}{16,7} \right]$$

$$r_{11} = [1,14] [0,65]$$

$$r_{11} = 0,74$$

Pada analisis uji reliabilitas variabel motivasi berprestasi

Hipotesis:

Ho = variabel tidak reliabel

Ha = variabel reliabel

$$\alpha = 0,05$$

Keputusan : Ho ditolak jika nilai cronbach's alpha > 70% atau 0,7

Hasil pengujian: nilai cronbach's alpha = 0,74

Kesimpulan : variabel Program MPLS memiliki reliabilitas yang tinggi

c. Uji Hipotesis Asosiatif atau Hubungan

1) Uji Korelasi *Rank Spearman*

Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikan hipotesis asosiatif bila masing-

masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal. Uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui apakah ada dampak antar variabel. Uji korelasi *rank spearman* adalah angka yang memperlihatkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, ataupun lebih. Arah dapat diakui dalam bentuk positif (+) ataupun negatif (-).

Dasar penentuan uji korelasi *rank spearman* adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sebaliknya jika jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil uji *correlation rank spearman* pada sebagai berikut

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6(33.262)}{83(83^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{199.572}{571.704}$$

$$r_s = 1 - 0,35$$

$$r_s = 0,65$$

Prosedur pengujian hipotesis

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada korelasi antara program MPLS dan motivasi berprestasi siswa

H_a : Ada korelasi antara program MPLS dan motivasi berprestasi siswa

Taraf signifikan (α) : 0,05

Kriteria pengujian hipotesis : H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} \leq \alpha$

Hasil pengujian : hasil korelasi rank spearman = 0.65

Kesimpulan : ada hubungan yang kuat antara program MPLS dengan motivasi berprestasi siswa.

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\&= 0,65 \sqrt{\frac{83-2}{1-(0,65)^2}} \\&= 0,65 \sqrt{\frac{81}{1-0,4225}} \\&= 0,65 \sqrt{\frac{81}{0,5775}} \\&= 0,65 \sqrt{140,26} \\&= 0,65 \times 11,84 \\&= 7,696\end{aligned}$$

Pada uji hipotesis menggunakan rank spearman hasil yang diperoleh 7,696 dengan hipotesis H_0 = tidak ada korelasi antara program MPLS dengan motivasi berprestasi siswa dan H_a = ada korelasi antara program MPLS dengan motivasi berprestasi siswa. Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 7,696 > t_{tabel} = 1,989$, maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada

korelasi yang kuat dan positif antara program MPLS dengan motivasi berprestasi siswa.

Pengujian hipotesis seberapa besar pengaruh pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa dapat dilakukan dengan menguji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.65^2 \times 100\%$$

$$KD = 42,25\%$$

Dari rumus diatas didapatkan besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 42,25%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 42,25% pengaruh motivasi berprestasi siswa (Y) yang disebabkan oleh program MPLS (X). sedangkan sisanya sebesar 57,75% merupakan pengaruh yang terjadi pada motivasi berprestasi siswa (Y) disebabkan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pelaksanaan Program MPLS Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di MTsN 2 Pamekasan

Pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa diartikan sebagai kegiatan awal untuk menjembatani siswa baru dalam pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar dan penanaman konsep serta pembinaan awal kultur sekolah. Sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan keinginan atau dorongan yang muncul dalam diri

peserta didik untuk mencapai prestasi belajar siswa. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab, tekun, aktif dan rajin dalam melaksanakan tugas, senang dengan umpan balik atas kinerjanya memiliki harapan sukses yang tinggi dan semangat untuk mengerjakan tugas dengan rapi.¹

Penelitian ini didukung dengan teori oleh McClenlland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan potensial yang dapat dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, semakin besar motivasi seseorang dan didukung oleh situasi dan kesempatan yang mendukung, maka akan semakin besar pula cadangan potensial yang dimiliki dalam meraih berbagai prestasi. Individu yang menunjukkan orientasi tinggi akan bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik dan rasa tanggung jawab yang tinggi.²

Penelitian ini berdasarkan hasil uji-t nilai diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar 7,696 dan t_{tabel} sebesar 1,989. Dengan demikian terlihat jelas bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,696 > 1,989$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pelaksanaan program MPLS dengan motivasi berprestasi siswa korelasinya atau hubungannya kuat dan arahnya positif, hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program MPLS merupakan sarana integritas, pengenalan dan pengegalian kreativitas siswa. Khususnya untuk menumbuhkan motivasi

¹ McClelland, *Human motivation*, (New York : Cambridge University Press, 1988), hlm 29.

² Ibid., 33.

berprestasi siswa maka kegiatan program MPLS diisi dengan pengenalan arti dan makna wawasan wiyata mandala, pramuka, kesadaran berbangsa dan bernegara, belajar efektif, pendidikan karakter, tata krama siswa, kurikulum 2013, pembinaan mental agama di sekolah. Pelaksanaan program MPLS berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa, yang berarti semakin baik pelaksanaan program MPLS maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi siswa. Hal ini berarti bahwa siswa telah memiliki arah yang jelas, intensitas dan ketekunan dalam berprestasi. Siswa yang mengikuti pelaksanaan program MPLS di MTsN 2 Pamekasan memotivasi siswa untuk berprestasi karena pelaksanaan program MPLS memberikan materi mengenai lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum 2013 untuk memberikan motivasi siswa agar semangat dalam meraih prestasi.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa ada korelasi positif antara pelaksanaan program MPLS dengan motivasi berprestasi siswa, artinya semakin tinggi pelaksanaan program MPLS maka semakin baik motivasi berprestasi siswa. Hermawati menyatakan bahwa jika masa orientasi siswa dilakukan secara teratur maka akan semakin tinggi motivasi berprestasinya.³

2. Besar Pengaruh Pelaksanaan Program MPLS Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di MTsN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program MPLS memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 42,25%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh

³ Hermawati, *Gambaran orientasi pada siswa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 50.

yang signifikan antar pelaksanaan program MPLS terhadap motivasi berprestasi siswa. Pelaksanaan program MPLS yang kondusif sangat mempengaruhi siswa, karena dalam pelaksanaan program MPLS menunjukkan hubungan antar internal dan eksternal lingkungan sekolah. Hubungan ini harus bersifat positif agar dapat menciptakan produktivitas yang baik dan sebaliknya. Hasil perolehan survei ini hampir serupa dengan yang dikerakan oleh Neta Sepfitri.⁴ dan temuannya menunjukkan bahwasannya koefisien determinasi *R-Square* ialah menunjukkan nilai sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini berarti dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 46,2% terhadap motivasi berprestasi. Namun sedikit berbeda dengan survei yang dilakukan oleh Kukuh Prasetyo.⁵ hasil *R-Square* Dengan besarnya pengaruh sebesar 28,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

⁴ Neta Septi. Skripsi: "*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*. (Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 121.

⁵ Kukuh Prasetyo. Skripsi: "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang MOS Terhadap Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa SMK N 2 Bawang Banjarnegara*. (Fakultas Teknik, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2013), 97.